

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam proses mewujudkan manusia yang dapat mengembangkan kemampuannya dan membina kehidupan yang baik dalam bermasyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan pemahaman pengetahuan teknologi, keterampilan, karakter, dan etos kerja tingkat menengah yang kreatif dan produktif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis bidang keterampilan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembang kemampuan dan membentuk cara berpikir untuk peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, upaya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak, dan disiplin.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pendidikan menengah yang mengutamakan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan yang dipelajari. Pendidikan menengah kejuruan lebih mengoptimalkan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya sekolah menengah kejuruan melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan jenis-jenis lapangan kerja (PP nomor 29 tahun 1990 pasal 1 ayat 3, pasal 3 ayat 2).

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan menurut makna Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, produktif, inovatif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu mempertimbangkan dan memilih karier yang baik ke depan, ulet dan gigih dalam berkompeten di dunia kerja, dan mampu beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dimilikinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di masa depan yang semakin canggih baik secara belajar mandiri maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Memberikan peserta didik pemahaman dan keahlian untuk membuka lapangan pekerjaan yang kompeten sesuai dengan keahlian yang dimiliki saat di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek sehingga kedepan menjadi manusia yang mandiri dengan menerapkan ilmu yang diperolehnya sesuai bidang dilapangan kerja. Namun dalam kenyataannya lulusan SMK sekarang ini adalah paling banyak membuat angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Menurut Adi Adiyat (2023), data Badan Pusat Statistik pada Februari 2023, yaitu jumlah pengangguran

di Indonesia 7,99 juta orang yang didominasi oleh lulusan SMK sekitar 9,60% dan lulusan SMA sebesar 7,69%. Sedangkan hasil dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sumatera Utara pada Februari 2023 mencapai 413 ribu orang atau sekitar 5,24% dari jumlah penduduk Sumatera Utara.

Perolehan angka pengangguran yang signifikan tersebut sangatlah sebanding dengan rendahnya ke mampuan dan keterampilan siswa SMK dalam menguasai seluruh ilmu serta materi-materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini juga menjadikan lulusan SMK minim pengalaman dan pengetahuan yang pada akhirnya sulit untuk mendapatkan dan membuka lapangan pekerjaan di dunia industri maupun pekerjaan lainnya yang membutuhkan tingkat kemampuan serta *skill* yang tinggi. Hal inilah yang menjadi pemicu tingginya angka pengangguran lulusan SMK yang seharusnya lebih cakap dan terampil untuk mampu bersaing dengan lulusan sederajat lainnya untuk bekerja dan memenuhi ekspektasi pemerintah dan masyarakat.

Mempelajari dasar-dasar teknik otomotif merupakan salah satu kompetensi pada materi ajar yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penguasaan materi tentang dasar-dasar teknik otomotif sangat potensial dan berpengaruh besar bagi kemampuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi dunia kerja serta bagi perkembangan ilmu otomotif kedepannya. Oleh karena itu sebagai modal awal yang sangat besar untuk mempersiapkan kemampuan dan *skill*, maka dalam kurikulum 13 tahun 2022 pada SMK Teknik Kendaraan Ringan terdapat kompetensi dasar-dasar teknik otomotif. Dengan mempelajari dasar-dasar teknik otomotif, siswa lulusan SMK diharapkan memiliki modal awal

untuk mampu menguasai segala sesuatu yang relevan dalam bidang otomotif supaya dapat memenuhi tuntutan di dalam dunia kerja khususnya dalam penggunaan jangka sorong sebagai alat ukur yang sangat fungsional digunakan dalam dunia otomotif.

Hasil dan informasi yang diperoleh melalui observasi pada guru bidang studi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan tahun ajaran tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perolehan hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif Kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

Kelas	Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
X TKR 1	2020/2021	<75	17	56,67
		75-79	10	33,33
		80-89	3	10
		≥ 90	0	0
	Jumlah		30	100
X TKR 1	2021/2022	<75	17	60,71
		75-79	7	25
		80-89	4	14,28
		≥ 90	0	0
	Jumlah		28	100
X TKR 1	2022/2023	<75	16	51,61
		75-79	8	25,80
		80-89	7	22,58
		≥ 90	0	0
	Jumlah		31	100

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan tahun ajaran tiga tahun terakhir masih rendah yang dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak memenuhi angka KKM (>75), dengan indikasi tahun ajaran 2023/2024 dari 30 siswa sebanyak 17 siswa atau 56,67% siswa memperoleh kategori tuntas KKM

(<76), dan 13 siswa atau 43,33% siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 79,3 dan pada tahun 2022/2023 dari 28 siswa sebanyak 17 siswa atau 60,71% siswa memperoleh kategori tidak tuntas KKM (<75), dan 11 siswa atau 39,28% siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 80. Dan pada tahun 2021/2022 dari 31 siswa sebanyak 16 siswa atau 51,61% memperoleh kategori tidak tuntas KKM(<75), siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 80,86

Sehubungan dengan masalah ini, penulis akan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran dasar-dasar teknik otomotif. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dalam proses pembelajaran, ada beberapa kendala yang dihadapi seperti penyampaian materi yang bersifat *contextual teaching learning* (CTL) yaitu melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih memerlukan waktu lama untuk memahami materi dan perlu dilakukan berulang-ulang pembelajaran terkait materi yang disampaikan. Hal ini juga tidak meningkatkan nilai kritis siswa dalam pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi dalam dunia nyata.

Menurut Dzaki (2009) “Rendahnya hasil belajar bagi siswa yang tidak mengikuti dan tidak mendapatkan pengetahuan serta pengalaman dibandingkan teman lainnya”. Karena setiap hal yang dialami berbeda adalah kelemahan model pembelajaran CTL. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung bosan karena membutuhkan waktu yang lama untuk memahami apa materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa hanya memahami apa materi yang diberikan guru tanpa mencoba untuk meningkatkan nilai kritis siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan untuk mengubah pembelajaran CTL atau yang bersifat *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* sangatlah banyak. Salah satunya adalah PBL, karena model ini menyajikan suatu kondisi belajar siswa aktif serta melibatkan siswa dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah. Pengajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru (Trianto, 2014:63). PBL sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar secara penuh tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. PBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga dengan metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola pikir kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Teknik

Otomotif di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan dan keterampilan lulusan SMK mengisi lowongan kerja baik di industri maupun lingkungannya yang berakibat tingginya angka pengangguran lulusan SMK.
2. Hasil belajar di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif tahun ajaran tiga tahun terakhir masih rendah.
3. Guru masih menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.
4. Proses pembelajaran yang kurang mendukung siswa untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah di kehidupan nyata.

1.3 Pembatasan Masalah

Demi fokusnya penelitian dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis maka penelitian ini dibatasi yaitu dalam penelitian ini akan dilaksanakan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran PBL dengan materi ajar penggunaan alat ukur pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif di kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut: Apakah model pembelajaran PBL dapat meningkatkan

keaktifan dan hasil belajar dasar-dasar teknik otomotif di kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif di kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan dengan menerapkan Model Pembelajaran PBL.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar teknik otomotif di kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan dengan menerapkan Model Pembelajaran PBL.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat menambah serta meningkatkan kualitas berpikir kritis dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa.
2. Sebagai informasi bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas dan kemampuan menggunakan model pembelajaran PBL.
3. Merupakan masukan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran PBL.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya penerapan model pembelajaran PBL.
5. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi bagi penelitian lain dengan bidang kajian yang sama.